JURNAL MASKER MEDIKA
e-ISSN : 2654-8658 p-ISSN : 2301-8631
Volume 9, Nomor 1, Juni 2021
https://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v9i1.449

GAMBARAN PERILAKU MASYARAKAT TENTANG PENYEBARAN PENYAKIT COVID 19 DI KECAMATAN SEBERANG ULU II KOTA PALEMBANG

Dea Surya Kartika[1 *], Septi Ardianty[2], Miranti Florencia Iswari [3]
[1,2,3]Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan dan Teknologi Muhammadiyah Palembang
Korespondensi Email : deasuryakartika14@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Seiring perkembangan zaman semakin meningkatnya penyakit yang mengancam kesehatan masyarakat secara umum. Pada saat ini ancaman kesehatan yang menimbulkan kecemasan pada masyarakat dan ancaman darurat kesehatan global serta telah menarik perhatian dunia internasiolal yaitu penyakit Corona Virus atau Covid-19. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2). Pengetahuan mengenai pandemi Covid-19 yang baik dan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya mencegah penularan Covid-19 penting untuk diterapkan. **Tujuan :** untuk mengetahui gambaran perilaku masyarakat tentang penyebaran Covid-19 di kecamatan seberang Ulu II di masa pandemi Covid-19. **Metode :** *Kuantitatif* dengan desain *deskriptif Analitik*. Populasi dalam penelitian berjumlah 55.316 responden di Kecamatan Seberamg Ulu II Kota Palembang. Sampel menggunakan teknik *Excidental Sampling*,dengan jumlah sampel dalam penelitian 123. Waktu dalam penelitan selama 1 bulan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. **Hasil :** Berdasarkan Hasil penelitian Gambaran pengetahuan masyarakat di dapatkan dengan kategori baik 93,5 % , tidak baik 6,5%. Sikap masyarakat di dapatkan dengan kategori baik 71,5%, tidak baik 28,5%, dan tindakan masyarakat di dapatkan dengan kategori baik 69,9%, tidak baik 30,1%. **Kesimpulan :** Gambaran Perilaku masyarakat Seberang Ulu II kota Palembang tentang pencegahan Covid-19 dalam kategori baik.

Kata Kunci : Covid 19, Perilaku Masyarakat, Pencegahan Covid 19

DESCRIPTION OF COMMUNITY BEHAVIOR ABOUT SPREADING COVID 19 DISEASE IN SEBERANG ULU II PALEMBANG CITY

ABSTRACT

Background: *Along with the times, the increasing number of diseases that threaten public health in general. At this time health threatsthat causing anxiety in the community and the threats of a global health emergency and has attracted the attention of the international world is the Corona Virus or Covid-19 disease. Covid-19 is an infectious disease caused by the acute respiratory syndrome coronavirus 2 (Sars-CoV-2). Good knowledge about the Covid-19 pandemic and clean and healthy living behavior as an effort to prevent the transmission of Covid-19 is important.* ***Objectives:*** *The purpose of the study was to describe the behavior of the community regarding the spread of Covid-19 in the sub-districtacross Ulu II during the Covid-19 pandemic.* ***Method:*** *Quantitative with analytical descriptive design. The population in the study amounted to 55,316 respondents in Seberang Ulu II District, Palembang. The sample used the accidental sampling technique, with the number of samples in the study 123. The time in the research was 3 weeks. Data collection techniques using a questionnaire.* ***Results:*** *Based on the results of the study, public knowladge was obtained in the good category 93.5%, not good 6.5%. The attitude of the community was obtained with a good category of 71.5%, not good 28.5%, and community actions are obtained with a good category of 69.9%, not good 30.1%..* ***Conclusion:*** *A description of thr begavior of the people across thr ulu II District, Palembang regerding the prevention of Covid-19 in the good category.*

Keywords : *Covid 19, Community Behavior, Prevention Covid 19*

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman semakin meningkatnya penyakit yang mengancam kesehatan masyarakat secara umum. Pada saat ini ancaman kesehatan yang menimbulkan kecemasan pada masyarakat dan ancaman darurat kesehatan global serta telah menarik perhatian dunia internasiolal yaitu penyakit *Coronavirus Disease* atau COVID-19. COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut Corona Virus 2 (Sars-CoV-2). Virus COVID-19 adalah virus baru yang terkait dengan keluarga virus yang sama dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan beberapa jenis virus flu biasa (WHO, 2020). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada bulan Desember 2019 di Wuhan kemudian menyebar secara global diseluruh dunia, mengakibatkan pandemi *Coronavirus Disease* 2019-2020. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan wabah *Coronavirus* 2019-2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020, dan pandemi pada 11 Maret 2020.

Kasus terbaru Covid-19 pada tanggal 11 Desember 2020, terdapat 70.634.346 juta kasus konfirmasi dan 1.586.683 kasus meninggal dimana angka kematian di seluruh dunia (Aida, 2020). Sementara di Indonesia per tanggal 18 Januari 2021 sebanyak 917.016 kasus yang terkonfirmasi Covid-19. sedangkan kasus meninggal ialah 26.282 dan yang sembuh sebanyak 745.935 (Anwar, 2021). Jumlah penduduk di Sumsel saat ini yaitu 8.370.320 yang tersebar di berbagai daerah dan jumlah pasien yang terjangkit Covid-19 di Sumsel saat ini tanggal 04 Januari 2021 yaitu terkonfirmasi 13.122 jiwa yang tercatat di berbagai daerah, 16.974 jiwa sembuh, dan 715 meninggal dunia. Jumlah yang terkonfirmasi positif Covid-19 di kota Palembang sebanyak 5647, dan 4431 sebuh pada tanggal 5 Januari 2021 (BPS Sumsel, 2020).

Awalnya penyakit ini dinamakan sementara sebagai 2019 novel *Coronavirus Disease* (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 14 juli 2020 yaitu *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). COVID-19 dapat menyebar dari manusia ke manusia melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang biasa disebut *droplet*. *Droplet* dapat menyebar keluar saat orang yang terjangkit COVID-19 batuk atau mengeluarkan napas (WHO, 2020).

Droplet kemudian jatuh dan menempel dipermukaan benda di sekitar seperti: meja, pintu, kursi, kaca dan sebagainya. Jika Orang sehat menyentuh benda atau permukaan tersebut, lalu menyentuh mata, hidung atau mulutnya, maka orang tersebut dapat terjangkit COVID-19. Penularan COVID-19 juga dapat terjadi jika orang secara tidak sadar menghirup percikan yang keluar dari batuk atau napas orang yang terjangkit COVID-19 (UNICEF, 2020). Saat ini, pasien COVID-19 dan penderita tanpa gejala adalah sumber utama penularan di dalam masyarakat (Hoehl, Rabenau, & Berger, 2020).

Adapun gejala yang terjadi pada orang yang terinfeksi COVID-19 seperti letih, demam, sesak nafas, batuk, dan tidak nafsu makan. COVID-19 dengan sangat cepat dapat berkembang hingga mengakibatkan terjadinya infeksi lebih parah dan gagal organ bahkan kematian. Terjadinya kondisi darurat semacam ini utamanya pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya (Mona, 2020).

Adapun Hadis Shahih Riwayat Bukhari dan Muslim untuk menghadapi wabah penyakit sebagai berikut:.

قَالَرَسُولُاللَّهِصَلَّىاللَّهُعَلَيْهِوَسَلَّمَالطَّاعُونُآيَةُالرِّجْزِابْتَلَىاللَّهُعَزَّوَجَلَّبِهِنَاسًامِنْعِبَادِهِفَإِذَاسَمِعْتُمْبِهِفَلَاتَدْخُلُوا عَلَيْهِوَإِذَاوَقَعَ بِأَرْضٍوَأَنْتُمْبِهَافَلَاتَفِرُّوا مِنْهُ

Artinya :

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Tha’un (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari

Allah Subhanahu Wa Ta'ala untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya." (HR Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid).

Pengetahuan yaitu hasil dari tahu dan diproleh setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010). Sikap merupakan keteraturan perasaan, pemikiran perilaku seseorang dalam berinteraksisosial dan sikap merupakan evaluasi terhadap berbagai aspek dalam dunia sosial. Para peneliti psikologi sosial menempatkan sikap sebagai hal yang penting dalam interaksi sosial, karena sikap dapat mempengaruhi banyak hal tentang perilaku dan sebagai isu sentral yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Elisa,S.Psi,2017). Tindakan adalah suatu sikap belum otomatis terwujud salam suatu tindakan *(over behavior).* Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Disamping faktor fasilitas, juga diperlukan faktor pendukung *(support)* dari pihak lain (Notoatmodjo,2014).

Berdasarkan hasil wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti pada salah satu masyarakat yang berada di kota Palembang, menyatakan bahwasanya masyarakat sudah mengikuti protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah dengan dilakukannya observasi oleh peneliti masyarakat beberapa masyarakat telah menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, dan beberapa masyarakat juga telah menerapkan *Physical distancing* atau menjaga jarak selama di tempat umum.

METODE

Jenis metode dalam penelitian menggunakan Kuantitatif dengan desain *Deskriptif Analitik* dengan teknik *purposive sampling* studi yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai Gambaran Perilaku Masyarakat Tentang Penyebaran Penyakit Covid-19 Di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang. Survey ini dilakukan secara online selama 24 jam, berbentuk kuesioner *online* dengan menggunakan *google form.* Peneliti perlu memberikan catatan bahwa sebaran responden tidak proporsional dengan jumlah penduduk setiap kabupaten/ kota di Sumatra Selatan.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=123)

Karakteristik	Jumlah(f)	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	52	42,3
Perempuan	71	57,7
Tingkat Pendidikan		
Rendah	18	14,6
Tinggi	105	85,4
Usia		
Remaja	63	51,2
Dewasa	54	43,9
Lansia	6	4,9
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	5	4.1
Wirausaha	25	20,3
Pelajar	55	44,7
Pegawai Swasta/Pensiunan	12	9,8
PNS	26	21,1

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden perempuan (57,7%), memiliki tingkat pendidikan tinggi (85,4%), berusia remaja (51,2%), dan pekerjaan masih pelajar (44,7%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi
Pengetahuan Responden tentang penyebaran penyakit Covid 19 (n=123)

Pengetahuan	Jumlah	(%)
Baik	74	60,2
Tidak baik	49	39,8
Total	123	100

Berdasarkan distribusi data pada tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang penyebaran penyakit COVID-19 dengan kategori baik sebanyak 74 responden (60,2%) dan dengan kategori tidak baik hanya sebanyak 49 responden (39,8%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Sikap Responden tentang penyebaran penyakit Covid 19 (n=123)

Sikap	Jumlah	(%)
Baik	85	69,1
Tidak baik	38	30,9
Total	123	100

Berdasarkan distribusi data pada tabel 3, diatas diketahui bahwa sebagian besar sikap responden tentang penyebaran penyakit COVID-19 dengan kategori baik sebanyak 85 responden (69,1%) dan dengan kategori tidak baik sebanyak 38 responden (30,9%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi
Tindakan Responden tentang penyebaran penyakit Covid 19 (n=123)

Tindakan	Jumlah	(%)
Baik	86	69,9
Tidak baik	37	30,1
Total	123	100

Tabel 4, menunjukkan bahwa sebagian besar tindakan responden tentang penyebaran penyakit COVID-19 dengan kategori baik sebanyak 86 responden (69,9%) dan dengan kategori tidak baik sebanyak 37 responden (30,1%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan tentang penyebaran penyakit Covid 19 di Seberang Ulu II Kota Palembang

Pengetahuan responden tentang penyebaran penyakit COVID-19 dengan kategori baik sebanyak 74 responden (60,2%) dan dengan kategori tidak baik hanya sebanyak 49 responden (39,8%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik diperngaruhi oleh tingkat pendidikan yang tinggi (Diploma dan Sarjana) dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah yakni dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang rendah.

Berdasarkan penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Clements JM (2020) menunjukkan bahwa masyarakat Amerika Serikat memiliki pengetahuan yang baik dengan tingkat pendidikan yang tinggi penelitian yang juga dilakukan oleh Purnamasari (2020) yang menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19 berada pada kategori Baik (90%) dengan tingkat pendidikan sebagaian besar responden adalah pendidikan tinggi (Diploma dan Sarjana).

Menurut Putri 2017 salah satu faktor internal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan mereka. Tingkat pendidikan seseorang yang tinggi akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan (Yanti et all 2020).

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap pengetahuan responden, dimana responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki pengetahuan yang baik di bandingkan laki-laki, sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Wulandari (2020) diketahui bahwa masyarakat dengan jenis kelamin perempuan cendrung lebih memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pencegahan COVID-19 jika di bandingkan dengan laki-laki. Hal ini disebabkan karena masyarakat dengan jenis kelamin

perempuan lebih banyak waktu untuk membaca dan berdiskusi dengan lingkungannya terkait pencegahan COVID-19.

Pengetahuan secara luas yaitu pengetahuan yaitu hasil dari tahu dan diproleh setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan landasan dari tindakan seseorang yang merupakan hasil dari tahun dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoatmodjo, 2010).

Teori Green(1991) dalam Notoatmodjo 2014 mengatakan bahwa jenis kelamin termasuk faktor predisposisi atau faktor pemungkin yang memberi konstribusi terhadap perilaku seseorang. Jenis kelamin perempuan cenderung lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya. Perempuan memiliki kecenderungan berperilaku baik dibandingkan laki-laki.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait. Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan yang baik dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam menanggulangi COVID-19 ini, selain tingkat pendidikan, pengetahuan juga dipengaruhi oleh jenis kelamin yaitu perempuan lebih banyak memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik di bandingkan laki-laki. Hal ini dikarenakan laki-laki lebih kerap keluar rumah untuk bekerja di bandingkan dengan isolasi diri dirumah. Selain itu umur dan pekerjaan masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat itu sendiri dikarenakan semakin bertambahnya usia seseorang akan semakin banyak pengetahuan dan wawasan yang di dapatkan yang akan di pengaruhi oleh lingkungan masyarakat itu sendiri.

Sikap tentang penyebaran penyakit Covid 19 di Seberang Ulu II Kota Palembang

Berdasarkan distribusi frekuensi diketahui bahwa sebagian besar sikap responden tentang penyebaran penyakit COVID-19 dengan kategori baik sebanyak 85 responden (69,1%) dan dengan kategori tidak baik sebanyak 38 responden (30,9%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap sama hal nya dengan pengetahuan yang di pengaruhi oleh jenis kelamin yang dimana perempuan lebih memiliki sikap yang baik atau positif dalam pencegahan Covid 19.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap pengetahuan responden, dimana responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki sikap yang baik di bandingkan laki-laki, sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Wulandari (2020) diketahui bahwa masyarakat dengan jenis kelamin perempuan cendrung lebih memiliki sikap yang lebih baik tentang pencegahan COVID-19 jika di bandingkan dengan laki-laki. Hal ini disebabkan karena masyarakat dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak waktu untuk membaca dan berdiskusi dengan lingkungannya terkait pencegahan COVID-19.

Hasil penelitian distribusi frekuensi berdasarkan sikap responden dalam melakukan pencegahan COVID-19 di Indonesia didapatkan prosentase sikap paling tinggi berada di kategori sikap baik sebanyak 206 (46,39%) dan paling rendah berada pada kategori sikap kurang sebanyak 78 (17,56%). Didukung penelitian sikap siswa di Pakistan didapatkan sikap yang baik (Salman, et al., 2020), di India mempunyai sikap yang baik dalam pencegahan COVID-19 pada mahasiswa kedokteran (Roy, et al., 2020) dan penelitian pada mahasiswa di Cina didapatkan sikap yang positif pada dalam pencegahan COVID-19 (Peng, et al., 2020). Berbeda dengan hasil di Uganda dimana responden adalah sopir, pengusaha dan pekerja keamanan

memiliki sikap lebih buruk (Ssebuufu, et al., 2020).

Hal ini menunjukkan jenis pekerjaan mobilisasi dalam kehidupan sehari-hari mempengaruhi pengetahuan dan berdampak pada sikap pencegahan COVID-19 (Ssebuufu, et al., 2020). Pengetahuan yang baik, akan mendorong sikap positif (Peng, et al., 2020), hal ini ditunjukkan dalam penelitian ini bahwa prosentase pengetahuan paling tinggi di kategori baik sebanyak 115 responden (93,5%) diikuti prosentase sikap paling tinggi berada di kategori sikap baik sebanyak 88 responden (71,5%), rasa tanggung jawab masyarakat kelak akan mendorong mereka untuk menunjukkan sikap yang positif dalam pencegahan COVID-19 (Peng, et al., 2020).

Faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengetahuan. Pengetahuan didapat dari suatu informasi yang membawa pesan yang dapat membentuk opini atau pemikiran seseorang. Apabila informasi tersebut cukup kuat maka dapat memberikan dasar afektif pada penilaian seseorang dan kemudian akan terbentuk suatu sikap. Seseorang yang memiliki sikap positif dipengaruhi oleh pengetahuan positif dari orang tersebut (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Kota Palembang memiliki sikap yang baik tentang pencegahan COVID-19. Sikap yang baik ini dipengaruhi oleh pengetahuan responden dimana responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dkk (2020) tentang Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat Dalam Pencegahan COVID-19 di Provinsi Jakarta, dimana 70,7% responden memiliki sikap yang baik tentang pencegahan COVID-19 serta memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi.

Berdasarkan hasil, teori dan penelitian terkait, peneliti berpendapat bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap pengetahuan responden, yang dimana responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki sikap yang baik di bandingkan laki-laki. Selain jenis kelamin, sikap juga di pengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pekerjaan contohnya pada sopir, pengusaha dan pekerja keamanan memiliki sikap lebih buruk. Hal ini menunjukkan jenis pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari mempengaruhi pengetahuan dan berdampak pada sikap pencegahan COVID-19. Sikap yang baik pula akan dipengaruhi oleh pengetahuan responden yang dimana responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi.

Tindakan tentang penyebaran penyakit Covid 19 di Seberang Ulu II Kota Palembang

Berdasarkan distribusi frekuensi diketahui bahwa sebagian besar tindakan responden tentang penyebaran penyakit COVID-19 dengan kategori baik sebanyak 86 responden (69,9%) dan dengan kategori tidak baik sebanyak 37 responden (30,1%).

Hasil penelitian yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki tindakan yang baik walaupun sebagian responden masih dalam kategori tidak baik. Tindakan pencegahan COVID-19 mendorong terbentuknya perilaku pencegehan COVID-19. Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku menurut Lawrence Green yaitu pengetahuan dan sikap (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2020) menunjukkan pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19 Untuk tindakan masyarakat Kabupaten Wonosobo terkait COVID-19 seperti menggunakan masker, kebiasaan cuci tangan dan physical / social distancing menutnjukkan perilaku yang baik sebanyak 95,8% dan hanya 4,2% masyarakat berperilaku cukup baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Utami, dkk (2020) Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di Provinsi DKI Jakarta dengan hasil 83% responden berpengetahuan baik, 70,7% responden memiliki sikap yang baik dan 70,3% memiliki keterampilan yang baik

dalam hal ini perilaku mengenai pencegahan COVID-19.

Tindakan adalah suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (over behavior). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Disamping faktor fasilitas, juga diperlukan faktor pendukung (support) dari pihak lain (Notoatmodjo,2014).

Tindakan merupakan respon seseorang terhadap stimulis yang dapat dilihat dan diamati. Tindakan pencegahan penyakit yang dilakukan seseorang dapat mendorong terbentuknya perilaku pencegahan penyakit dalam diri orang tersebut. Perilaku pencegahan penyakit ini merupakan respon individu untuk melakukan pencegahan penyakit (Notoatmodjo, 2014). Tindakan pencegahan COVID-19 merupakan respon seseorang berupa tindakan nyata yang dilakukan orang tersebut untuk mencegah penyakit COVID-19.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan perilaku masyarakat tentang pencegahan COVID-19 pada responden dalam penelitian ini umumnya berkategori baik. Perilaku terbentuk dari tindakan yang dilakukan orang tersebut. Perilaku sesorang dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, usia dan ekonomi (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil, teori dan penelitian terkait, peneliti berpendapat bahwa Tindakan yang dilakukan oleh masyarakat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dan pekerjaan. Dimana tindakan tersebut akan terlaksana apabila Pengetahuan dan Sikap masyarakat sudah terpenuhi maka akan berpengaruh untuk tindakan masyarakat itu sendiri dalam menerapkan perilaku pencegahan COVID-19 dan tentu nya juga harus ada kemauan untuk menerapkan perilaku pencegahan COVID-19 dari masyarakat itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap 123 responden yang berada di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang. Pada tanggal 25 Februari 2021 – 30 Februari 2021, dapat disimpulkan bahwa: diketahui frekuensi pengetahuan responden baik 74 (60,2%) tentang penyebaran penyakit COVID-19 di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang., diketahui frekuensi sikap responden baik 85 (69,1%) tentang penyebaran penyakit COVID-19 di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang., diketahui frekuensi tindakan responden baik 86 (69,9%) tentang penyebaran penyakit COVID-19 di Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang.

Saran

Hasil penelitian ini sebagai data awal untuk penelitian lebih lanjut, mengenai faktor-faktor, karakteristik upaya pencegahan COVID-19 dan sebaiknya bisa menjadi salah satu topik dan data dasar sumber informasi dalam upaya pengembangan Ilmu Keperawatan komunitas khususnya dalam hal gambaran kejadian dan untuk menangani perilaku masyarakat tentang penyebaran penyakit COVID-19 dengan menerapkan protokol kesehatan yang di anjurkan oleh pemerintah. Perawat diharapkan dapat melakukan edukasi terkait upaya pencegahan COVID-19 yang baik dan tepat.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada potensi konflik kepentingan dalam proses publikasi artikel ini.

KEPUSTAKAAN

Azwar, S., 2007, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Edisi 2, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, pp. 3-5, 14-15.

A Wawan dan Dewi M. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kuesioner. Yogyakarta* : Nuha Medika.

Astutik, (2013). Data dan Riset Kesehatan Daerah Dasar: (Riskesdas)

Ahyar, A. K. dan J. (2020). Pengaruh physical distancing dan social

distancing terhadap kesehatan dalam pendekatan linguistik. *Syntax Transformation*, *21*(1), 1–9.

Azwar S, (2011). *Sikap manusia: Teori dan Pengukuran.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Aida, N.R. (2020). Update Corona Dunia. Kompas.com https://www.kompas.com/tren/read/2020/12/11/072500265/update-corona-dunia-11-desember--china-sarankan-pramugari-gunakan-popok

Almi.(2020).https://almi.or.id/2020/06/05/analisispenyebab- masyarakat-tidak-patuhpada- protokol-covid-19/diakses 28 Juni 2020

Budiman dan Riyanto. 2013. *Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Selemba Medika

Basuki, A. (2017). *Ekonometrika dan aplikasi dalam Ekonomi*. Yogyakarta: Danisa

Budiman dan Riyanto, 2013, Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap dalam penelitian Kesehatan. Penerbit Selemba Medika, Jakarta, pp, 11-22

Beiu, C., Mihai, M., Popa, L., Cima, L., & Popescu, M. N. (2020). Frequent hand washing for COVID-19 prevention can cause hand dermatitis: management tips. Cureus, 12(4). COVID, T. C. D. C., & Team, R. (2020). Severe Outcomes Among Patients with Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)-United States, February 12-March 16, 2020. MMWR Morb Mortal Wkly Rep, 69(12), 343–346

Clements J. M. (2020). Knowledge and Behaviors Toward COVID-19 Among US Residents During the Early Days of the Pandemic: Cross-Sectional Online Questionnaire. *JMIR public health and surveillance*, *6*(2), e19161.https://doi.org/10.2196/19161 Diah Handayani dkk, 2020. Penyakit Virus Corona 2019. Jurnal Respirologi. Volume 40, Nomor:2 .April 2020

Departemen kesehatan RI, 2008. Riskesdas Indonesia, Jakarta.

Departemen kesehatan RI, 2009. Riskesdas Indonesia, Jakarta.

Elisa, (2017). *Sikap dan Faktor yang Berpengaruh,* Buku AjarKeperawatan. Jakarta: Salemba Medika

Farihatun A, Zulazmi M. 2016. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Malaria Pada Masyarakat di Desa Karyamukti Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 15(1): 109-121.

Felicia, F. V. (2020). *Manifestasi Klinis Infeksi COVID-19 pada Anak*. *47*(6), 420–423.

Firda, A. A., & Haksama, S. (2020). Building Health System Resilience During Covid-19 Crisis. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, *8*(2), 1. https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.1-3

Fang, L., Karakiulakis, G., & Roth, M. (2020). Are patients with hypertension and diabetes mellitus at increased risk for COVID-19 infection? The Lancet. Respiratory Medicine, 8(4), e21

Hoehl S, Rabenau H, Berger A, *et al*. (2020). Evidence of SARS-CoV-2 Infection in Returning Travelers from Wuhan, China. *N Engl J*

Indrawati, L. M. B. K. (2020). *Studi Pengetahuan, Sikap*

Masyarakat Terhadap Prilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19. http://sinta.ristekbrin.go.id/covid/penelitian/detail/425

Johnson, D. W., and Johnson, F. P., 2012, *Dinamika Kelompok Teori dan Keterampilan , Edisi Kesembilan*, PT. Indeks, Jakarta, pp. 49

Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19). In Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Ed.), *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)* (5th ed., pp. 1–214).

Kementrian Kesehatan RI. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta Selatan: Kementrian Kesehatan RI.

Kesehatan RI. (2020). Panduan Pencegahan Penularan COVID-19 di Tempat dan Fasilitas Umum. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kemenkes RI. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *KementerianKesehatanRI*,28. http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No__9_Th_2020_ttg_Pedoman_Pembatasan_Sosial_Berskala_Besar_Dalam_Penanganan_COVID-19.pdf

Law, S., Leung, A. W., & Xu, C. (2020). Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): From causes to preventions in Hong Kong. *International Journal of Infectious Diseases*, *94*, 156–163. https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.03.059

Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisir Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2).

Notoatmojo, S., 2012. *Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta, pp. 15-20

Notoatmodjo, S., 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta, pp. 127

Notoatmodjo, S., 2014, *promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta, pp.

Notoatmojo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmodjo,S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Purnama, I., & Raharyani, A.E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku masyarakat Wonosobo tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 33-40.

Putri Retno, (2017), Hubungan Antara tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan perilaku hidup sehat kualitas lingkungan rumah. *Skripsi*, Universitas Lampung

Peng, Y. et al., 2020. Knowledge, Attitude and Practice Associated with COVID-19 among. *Research square.*

Ressa A.U., Ria E.M., & Martini. (2020). Pengetahuan, Sikap dan keterampilan Masyarakat dalam pencegahanCovid-19 DKI Jakarta. *Jurnal Jesehatan Holistic*, 68-76.

Roy, D. et al., 2020. Study of knowledge, attitude, anxiety & perceived mental healthcare need in Indian population during

COVID-19 pandemic. *Elsevier Public Health Emergency Collection.*

Salman, M. et al., 2020. Knowledge, attitude and preventive practice related to COVID-19: a croos-sectional study in two Pakistan University Population. *Nature Public Health Emergency Collection.*

Susilo Adityo, Rumende CM, dkk (2020), Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini, Jurnal Penyakit dalam Indonesia, vol 7, No.1, Maret 2020

Susilo A, dkk. Coronavirus disease 2019. 2020. Tinjauan literatur terkini coronavirus disease 2019: review of current literatures. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia,* 7(1): 45-67.

Ssebuufu, R. et al., 2020. Awareness, knowledge, attitude and practice towards measures for prevention of the spread of COVID-19 in the Ugandans: A nationwide online cross-sectional Survey. *medRxiv.*

Septian,A. 2021. Kasus Covi-19 Terbaru. Jakarta:Detikhealth https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5338718/ada-9086-kasus-baru-covid-19-total-positif-per-18-januari-917015

Tirupathi, R., Bharathidasan, K., Palabindala, V., Salim, S. A., & Al-Tawfiq, J. A. (2020). Comprehensive review of mask utility and challenges during the COVID19 pandemic. Le Infezioni in Medicina, 28(suppl 1), 57–63.

UGM. 2020. *"Covid-19 Bentuk Perilaku Baru*". https://ugm.ac.id/berita/19394-covid-19bentuk-perilaku-baru.

Van Doremalen, N., Bushmaker, T., Morris, D. H., Holbrook, M. G., Gamble, A., Williamson, B. N., Tamin, A., Harcourt, J. L., Thornburg, N. J., Gerber, S. I., Lloyd-Smith, J. O., de Wit, E., & Munster, V. J. (2020). Aerosol and Surface Stability of SARS-CoV-2 as Compared with SARS-CoV-1. In The New England journal of medicine (Vol. 382, Issue 16, pp. 1564–1567). NLM (Medline). https://doi.org/10.1056/NEJMc2004973

WHO (2020). Corona Virus (Covid-19) outbreak, https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019

World Health Organization. (2020a). Coronavirus disease (COVID-19) pandemic. In *WorldHealthOrganization*.https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019

WHO. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19). *World Health Organization*.

Wulandari A., dkk. 2020. Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia,* 15(1):42-46.

Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, 7(3).

Yanti B, Eko Wahyudi, Wahiduddin dkk *(2020),*Community Knowledge, Attitudes, And Behavior Towards

1. Dea Surya Kartika Mahasiswa PSIK.
2. Septi Ardianty Dosen PSIK.
3. Miranti Florencia Iswari Dosen PSIK.

JURNAL MASKER MEDIKA
e-ISSN : 2654-8658 p-ISSN : 2301-8631
Volume 9, Nomor 1, Juni 2021
https://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v9i1.449